



# PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA HINDU DAN BUDI PEKERTI DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER SISWA MELALUI AJARAN TRI HITA KARANA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 BANGLI

Oleh

Ni Wayan Widyani<sup>1</sup>, Ni Wayan Arini<sup>2</sup>, Ni Made Suyeni<sup>3</sup>

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Bali, Indonesia

[wayanwidyani21032001@gmail.com](mailto:wayanwidyani21032001@gmail.com)<sup>1</sup> [wayanarini1967@gmail.com](mailto:wayanarini1967@gmail.com)<sup>2</sup> [suyenimade146@gmail.com](mailto:suyenimade146@gmail.com)<sup>3</sup>

## Abstract

*This research aims to obtain accurate information and an objective overview of the role of Hindu Religious Education and Moral Education teachers in developing students' character through the teaching of Tri Hita Karana, thus providing understanding to the readers about the importance of Hindu religious teachings in developing students' character. This is a qualitative research with a phenomenological approach. The theories used to analyze the problem are the behaviorist theory by Gege and Berliner, character theory by Thomas Lickona, and motivation theory by Abraham Maslow. The subjects of this study are Hindu Religious Education teachers, students, and the Head of State Junior High School 1 Bangli. The data collection methods used are observation, interviews, literature review, and documentation study. The collected data are analyzed using qualitative descriptive analysis with the following steps: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that (1) the strategies used by Hindu Religious Education and Moral Education teachers are through the implementation of cooperative learning model with a scientific approach, lecture and discussion methods, and cooperative learning strategies. (2) The character education values developed through the implementation of the teaching of Tri Hita Karana in State Junior High School 1 Bangli include religiousness, honesty, tolerance, discipline, hard work, creativity, independence, democracy, curiosity, national spirit, love for the homeland, appreciation of achievement, friendliness (communicative), love for peace, love for reading, concern for the environment, social concern, and responsibility. (3) The impacts of implementing the teaching of Tri Hita Karana on the development of students' character in State Junior High School 1 Bangli are the development of students' character, increased awareness of students to practice their religious teachings, increased students' concern for others, increased students' concern for the environment, and the establishment of harmony.*

**Keywords:** *Role of Hindu Religious Education and Moral Education teachers, students character, teaching of Tri Hita Karana.*

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dan gambaran yang objektif mengenai peranan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter siswa melalui ajaran *Tri Hita Karana*, sehingga dapat memberi pemahaman kepada para pembaca terkait pentingnya ajaran agama Hindu untuk

180

Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Ajaran Tri Hita Karana di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangli

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa  
Denpasar

Wayan Widyani, Ni Wayan Arini,  
Made Suyeni



mengembangkan karakter siswa. Jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah yaitu: teori behavioristik dari Gege dan Berliner, teori karakter dari Thomas Lickona, dan teori motivasi dari Abraham Maslow. Subjek penelitian ini yaitu Guru Pendidikan Agama Hindu, siswa dan Kepala SMP Negeri 1 Bangli. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan (1) Strategi guru menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan pendekatan saintifik, metode ceramah dan diskusi, serta strategi pembelajaran kooperatif. (2) Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan melalui pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat (komunikatif), cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. (3) Dampak pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* terhadap pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yaitu: berkembangnya karakter siswa, meningkatnya kesadaran siswa untuk menjalankan ajaran agamanya, meningkatnya kepedulian siswa terhadap sesama, meningkatnya kepedulian siswa terhadap lingkungan, dan terciptanya keharmonisan.

**Kata kunci:** Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, karakter siswa, ajaran *Tri Hita Karana*.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan bagi manusia karena melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap serta karakternya menjadi lebih baik. Dengan adanya sikap dan karakter yang baik, maka tentunya siswa akan dapat mengamalkan pengetahuan yang telah didapatkannya agar berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Salah satu guru yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan karakter siswa yaitu guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti karena dalam pembelajarannya guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat memberikan wejangan dan menyampaikan ajaran agama Hindu yang dapat diimplementasikan untuk mengembangkan karakter siswa. Salah satu ajaran agama Hindu yang dapat diimplementasikan untuk mengembangkan karakter siswa yaitu ajaran *Tri Hita Karana*. Ajaran *Tri Hita Karana* dapat dijadikan pedoman kuat dalam pengembangan karakter siswa. Dalam upaya pengembangan karakter siswa melalui ajaran *Tri Hita Karana*, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti hendaknya mampu menanamkan ajaran *Tri Hita Karana* dan memberikan contoh dalam pengimplementasiannya. SMP Negeri 1 Bangli memiliki beragam karakter siswa. Namun tentunya SMP Negeri 1 Bangli menginginkan siswanya memiliki karakter yang baik sesuai dengan visi SMP Negeri 1 Bangli yaitu “Terwujudnya peserta didik yang cerdas dan berkarakter profil pelajar Pancasila.” Karakter baik yang telah tertanam tersebut hendaknya dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti melalui ajaran *Tri Hita Karana*, agar siswa mempunyai fondasi kuat dalam berperilaku, sehingga tidak mudah tergerus oleh pengaruh-pengaruh negatif. Melihat fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peranan



Guru Pendidikan Agama Hindu dalam Mengembangkan Karakter Siswa melalui Ajaran *Tri Hita Karana* di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Bangli.”

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendapatkan gambaran yang objektif mengenai bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter siswa melalui ajaran *Tri Hita Karana*, sehingga dapat memberikan pemahaman bagi pembaca khususnya generasi muda terkait dengan pentingnya ajaran agama Hindu dan Budi Pekerti untuk mengembangkan karakter siswa. Dengan begitu, maka akan terbentuk siswa yang berkarakter sesuai dengan ajaran agama Hindu dengan menjalin keharmonisan dengan Tuhan sebagai Penciptanya, keharmonisan dengan sesama manusia dan keharmonisan dengan alam lingkungannya.

## II. METODE

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2019: 2). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengungkapkan fenomena yang terjadi mengenai peranan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter siswa melalui ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli secara mendalam. Penelitian ini tergolong jenis penelitian kualitatif karena analisis datanya berupa deskriptif kualitatif. Tempat penelitian yaitu di SMP Negeri 1 Bangli, dengan waktu penelitian selama enam bulan. Sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu: 1) Sumber data primer meliputi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, Kepala Sekolah, dan siswa di SMP Negeri 1 Bangli, guru BK, dan petugas perpustakaan, 2) Sumber data sekunder yang meliputi buku, jurnal, dokumen dan referensi lainnya yang relevan dengan penelitian ini mengenai peranan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter siswa melalui Ajaran *Tri Hita Karana*. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bangli, siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bangli, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bangli. Objek penelitian ini yaitu peranan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter siswa melalui ajaran *Tri Hita Karana*.

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih orang-orang yang dianggap mengetahui mengenai objek dalam penelitian ini sebagai informan, sehingga yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, siswa SMP Negeri 1 Bangli, guru BK, dan petugas perpustakaan. Teknik pengumpulan digunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara terstruktur, observasi *non partisipan*, studi kepustakaan dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah dari teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) penarikan kesimpulan.



### III. PEMBAHASAN

#### 3.1 Strategi Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Mengimplementasikan Ajaran *Tri Hita Karana* untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Bangli

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi mempunyai beberapa arti yaitu: 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijakan tertentu, 2) ilmu dan seni memimpin untuk menghadapi musuh dalam perang, 3) rencana yang cermat untuk melaksanakan suatu kegiatan, 4) tempat yang baik menurut siasat perang (2008: 1340). Dalam melaksanakan strategi pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* untuk mengembangkan karakter siswa, tentunya ada peranan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di dalamnya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, maka ada model, strategi dan peranan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter siswa melalui ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli yaitu sebagai berikut:

##### 3.1.1 Model Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk Menanamkan Ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli

Model pembelajaran adalah pola umum prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dalam pembelajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli yaitu Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*). Model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) mencakup suatu kelompok kecil siswa yang bekerja sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama (Prayitno, 2022: 31). Model pembelajaran mencakup rangkaian semua unsur dalam pembelajaran, seperti pendekatan, strategi dan metode pembelajaran termasuk ke dalam model pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pendekatan, metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk menanamkan ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli yaitu:

##### 3.1.1.1 Pendekatan Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk Menanamkan Ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli

Menurut Sofan (dalam Putranta, 2018:04) pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat dari bagaimana materi tersebut disajikan. Guru Pendidikan Agama Hindu di SMP Negeri 1 Bangli menggunakan pendekatan saintifik untuk menanamkan ajaran *Tri Hita Karana* kepada siswa. Menurut Sufairoh (dalam Lestari, 2020: 03) pendidikan yang direncanakan agar siswa secara efektif membangun ide dan standar melalui fase melihat untuk mengenali atau melacak masalah, membentuk masalah, mencari tahu spekulasi, mengumpulkan informasi dengan strategi yang berbeda, memeriksa informasi, membuat keputusan dan menyampaikan ide yang ditemukan. Berdasarkan uraian tersebut, maka pendekatan saintifik adalah pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa, sehingga siswa dituntut lebih aktif di dalam proses pembelajaran, guru hanya berperan sebagai fasilitator. Adapun langkah kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu



dan Budi Pekerti dalam materi pelajaran *Tri Hita Karana* yaitu: mengamati, menanya, mencoba atau mengumpulkan informasi, menalar dan mengomunikasikan.

### **3.1.1.2 Strategi Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk Menanamkan Ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli**

Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk menanamkan ajaran *Tri Hita Karana* untuk mengembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli, maka strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan terkait dengan materi *Tri Hita Karana*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam menanamkan ajaran *Tri Hita Karana* kepada siswa dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*) yaitu sebagai berikut: 1) menyampaikan tujuan, 2) penyajian informasi, 3) pembentukan kelompok, 4) pembimbingan kelompok, 5) evaluasi, 6) apresiasi.

### **3.1.1.3 Metode Pembelajaran yang Digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk Menanamkan Ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 910) metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pembelajaran berasal dari kata ajar yang berarti petunjuk yang diberikan kepada seseorang. Oleh karena itu, metode pembelajaran adalah upaya untuk mengimplementasikan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan (Bastian, 2022: 27). Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, metode pembelajaran yang digunakan untuk menanamkan ajaran *Tri Hita Karana* kepada siswa di SMP Negeri 1 Bangli seperti: 1) Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan metode ceramah untuk memaparkan materi terkait ajaran *Tri Hita Karana* dengan memaparkan materi dan menyampaikan wejangan-wejangan untuk mengembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli dalam pembelajaran di kelas, maupun di luar kelas, dan 2) Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran *Tri Hita Karana*, guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, kemudian siswa mendiskusikan tugas yang diberikan oleh gurunya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan metode gabungan untuk menanamkan ajaran *Tri Hita Karana* kepada siswa, mengingat setiap metode mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing, maka dari itu, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan metode pembelajaran gabungan untuk mengatasi kelemahan dari masing-masing metode sehingga penyampaian materi pelajaran *Tri Hita Karana* dapat dipahami kemudian diimplementasikan oleh siswa guna mengembangkan karakter siswa.

### **3.1.2 Strategi Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Mengimplementasikan Ajaran *Tri Hita Karana* untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Bangli**

Strategi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti adalah cara-cara dan metode yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti untuk mencapai tujuan



pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tidak hanya berperan untuk menransfer pengetahuan, tetapi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berperan penting dalam membina dan mengembangkan karakter siswa melalui pendidikan karakter karena guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dapat memberikan wejangan dan menyampaikan ajaran agama Hindu yang dapat diimplementasikan untuk mengembangkan karakter siswa. Salah satunya yaitu ajaran *Tri Hita Karana* karena ajaran *Tri Hita Karana* termasuk Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Strategi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam mengimplementasikan ajaran *Tri Hita Karana* untuk mengembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yaitu:

### **3.1.2.1 Menanamkan Ajaran *Tri Hita Karana* kepada Siswa melalui Pembelajaran di Kelas dan di Luar Kelas**

Pembelajaran pada umumnya dilakukan di dalam kelas, maupun di luar kelas. Dalam upaya pengembangan karakter siswa melalui ajaran *Tri Hita Karana*, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti melaksanakan pembelajaran di dalam kelas berupa penanaman konsep ajaran *Tri Hita Karana* untuk meningkatkan kognitif siswa karena materi *Tri Hita Karana* masuk ke dalam Capaian Pembelajaran di Kelas VII dalam Kurikulum Merdeka, sehingga siswa memiliki pemahaman mengenai ajaran *Tri Hita Karana* sebelum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari utamanya di sekolah. Sedangkan pembelajaran di luar kelas untuk mengembangkan keterampilan dan sikap siswa melalui pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana*, seperti mengajak siswa untuk mengimplementasikan ajaran *Tri Hita Karana* yang telah ia dapatkan di kelas berupa praktik membuat upakara di padmasana sekolah sebagai nilai psikomotorik siswa.

### **3.1.2.2 Mengajak Siswa Terjun ke Acara-Acara terkait Pengimplementasian Ajaran *Tri Hita Karana***

SMP Negeri 1 Bangli selalu melibatkan siswa secara langsung untuk terjun ke acara-acara penting di sekolah terkait pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* sebagai upaya penguatan karakter siswa agar siswa mampu bergotong royong dan bertanggung jawab terhadap acara atau kegiatan yang dilakukannya. Melalui kegiatan tersebut, maka siswa akan terbiasa untuk mengimplementasikan ajaran *Tri Hita Karana* dalam kehidupannya guna mengembangkan karakter positif dalam dirinya. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bangli melakukan strategi pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* untuk mengembangkan karakter siswa dengan cara melibatkan siswa seperti dalam pelaksanaan hari raya *Saraswati*, sehingga siswa terlatih untuk senantiasa mengimplementasikan ajaran *Tri Hita Karana*

### **3.1.2.3 Melaksanakan Program Penguatan Karakter Siswa terkait Ajaran *Tri Hita Karana***

Penguatan karakter dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan karakter pada siswa. Pendidikan karakter tidak hanya mengenai mana hal yang salah dan mana hal yang benar. Akan tetapi, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan kebiasaan yang baik pada siswa agar mereka dapat berperilaku dengan baik sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Biasanya



setiap sekolah memiliki program tersendiri sebagai usaha penguatan karakter siswa. Begitupula dengan SMP Negeri 1 Bangli yang memiliki beragam program penguatan karakter terkait ajaran *Tri Hita Karana* untuk mengembangkan karakter siswa seperti: 1) Sensasi (Senyum Sapa Simpatik), 2) Darling Cantik (Sadar Lingkungan Cinta Anti Sampah Plastik), 3) Gertak (Gerakan Tata Kelola Kebersihan), 4) Kober (Kotak Berkarakter), 5) Saniscara Maprani, 6) Sekar (Senin Berkarakter), 7) Rasi (Rabu Literasi), 8) Saber (Sabtu Bersih), dan Koin Esaba

### **3.1.3 Peranan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam Mengimplementasikan Ajaran *Tri Hita Karana* untuk Mengembangkan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Bangli**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat (2008: 1051). Peranan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yaitu mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Hindu dan budi pekerti. guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peranan penting dalam mengembangkan karakter siswa terutama karakter spiritual dan sosial siswa karena guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti tidak hanya berperan sebagai pengajar, namun juga berperan sebagai pendidik karakter siswa. Peranan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam mendidik karakter siswa tidak dapat tergantikan oleh apapun. Oleh karena itu, peranan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam mengimplementasikan ajaran *Tri Hita Karana* untuk mengembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yaitu sebagai berikut:

#### **3.1.3.1 Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai Pengajar untuk Menanamkan Ajaran *Tri Hita Karana***

Tugas utama dari seorang guru adalah memberikan pengetahuan kepada siswa. Begitupula dengan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam kaitannya dengan pengembangan karakter siswa melalui ajaran *Tri Hita Karana*, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berperan sebagai pengajar yang memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai ajaran *Tri Hita Karana*. Ajaran *Tri Hita Karana* diberikan oleh guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti baik di dalam kelas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti serta di luar kelas dalam bentuk praktik.

#### **3.1.3.2 Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai Pendidik Karakter Siswa**

Guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang bertugas untuk menransfer pengetahuan kepada siswa. Namun guru juga berperan dalam mendidik karakter siswa. Begitupula dengan Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berperan dalam memberikan pendidikan karakter siswa. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti memiliki peranan penting terhadap pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli. Bahkan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti diberikan tugas dan tanggungjawab khusus dalam pendidikan karakter siswa dalam bidang kesiswaan. Selain itu, guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti juga menjadi Pembina



OASIS dan PKS. OASIS dan PKS menjadi siswa contoh dan membantu guru dalam mengawasi perilaku siswa di SMP Negeri 1 Bangli mulai dari kedisiplinan pakaian hingga kedisiplinan dalam hal perilaku dan etikanya di sekolah.

### **3.1.3.3 Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai Motivator, Tauladan dan Pemberi Contoh dalam Pengimplementasian Ajaran *Tri Hita Karana***

Guru seringkali menjadi sosok panutan bagi siswanya. Oleh karena itu, hendaknya guru mampu menunjukkan perilaku yang baik sehingga siswa akan merasa segan dan menjadikan gurunya sebagai sosok tauladan. Begitupula dengan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yang mana dalam pembelajarannya selalu mengajarkan siswa untuk melakukan kebaikan sesuai dengan ajaran-ajaran agama Hindu seperti pemberian nasehat dan wejangan-wejangan yang dapat memotivasi siswa. Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Bangli memberikan contoh pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* sebagai suatu stimulus sehingga siswa terdorong untuk melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan oleh gurunya sebagai suatu respon.

## **3.2 Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang Dikembangkan melalui Pengimplementasian Ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli**

Nilai berarti sifat atau hal penting yang berguna dalam kehidupan manusia (Najib, 2015: 47). Nilai adalah suatu norma yang ditentukan dan diyakini secara psikologi sudah menyatu dengan diri individu. Pendidikan karakter adalah kegiatan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri seseorang sehingga karakter baik dalam dirinya menjadi berkembang. Terdapat 18 nilai pendidikan karakter telah dikembangkan melalui pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli yaitu sebagai berikut:

### **3.2.1 Religius**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius berarti bersifat keagamaan, sesuatu yang berkaitan dengan kepercayaan kepada Tuhan, dan kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia (2008, 1159). Karakter religius dalam diri siswa dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaannya yaitu bagaimana siswa menjalin hubungan harmonis dengan Tuhannya. Nilai karakter religius di SMP Negeri 1 Bangli dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan sebagai bentuk pengimplementasian ajaran *Parahyangan* seperti: *mebanten* sehari-hari, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, melaksanakan *Puja Tri Sandya* rutin, persembahyangan *Purnama* dan *Tilem*, *ngayah Saraswati*, melantunkan *dharma gita* saat acara keagamaan, *melasti*, persembahyangan ke pura sekitar SMP Negeri 1 Bangli dan membuat sarana upacara bersama guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti.

### **3.2.2 Jujur**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, jujur berarti tulus, ikhlas, dan tidak curang sehingga disegani dan dipercaya oleh orang lain (2008, 591). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan karakter jujur berarti perilaku positif, tidak curang dan tidak berbohong dalam berkata maupun berperilaku. Karakter jujur dalam diri siswa dapat



dikembangkan melalui penanaman ajaran *Parahyangan* dan *Pawongan*. Dengan penanaman ajaran *Parahyangan* dengan menjalin hubungan harmonis dengan Tuhan, tentunya siswa akan berusaha berbuat yang baik seperti jujur agar tidak terkena ajaran *Karma Phala*. Dengan penanaman ajaran *Pawongan*, maka untuk dapat diterima dan menjalin hubungan yang baik dengan lingkup sosialnya di sekolah, maka siswa akan senantiasa berperilaku jujur. Karakter jujur dalam diri siswa di SMP Negeri 1 Bangli dikembangkan melalui penanaman ajaran *Tri Hita Karana*, serta diimplementasikan dalam kegiatan nyata di sekolah, misalnya seperti adanya Kantin Kejujuran untuk melatih siswa agar senantiasa jujur sehingga tidak dikucilkan dalam lingkup sosialnya.

### 3.2.3 Toleransi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi berarti sikap atau sifat toleran dengan menghargai serta menghormati perbedaan yang ada (2008: 1478). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa seseorang yang memiliki karakter toleransi adalah seseorang yang mampu menghargai dan menghormati perbedaan yang ada. Nilai karakter toleransi pada siswa di SMP Negeri 1 Bangli dikembangkan melalui penanaman ajaran *Parahyangan* dan *Pawongan* dengan mengajarkan siswa bahwa semua agama sama mengajarkan kebaikan dan mengajarkan untuk senantiasa hidup damai dan berdampingan dengan manusia lainnya. Contohnya yaitu siswa tidak mengganggu temannya yang sedang berpuasa sebagai bentuk menghormati agama lain, siswa tidak makan di kelas pada saat bulan puasa, sehingga tidak membuat siswa beragama lain merasa terganggu. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter toleransi siswa berkembang karena siswa mengimplementasikan ajaran *Pawongan* dengan menghargai orang lain.

### 3.2.4 Disiplin

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah sikap atau perilaku taat terhadap peraturan atau tata tertib yang ada (2008, 333). Disiplin adalah perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Yudha, 2018: 22). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin perilaku taat terhadap peraturan yang berlaku. Karakter disiplin tersebut dapat dilihat dari perilaku siswa dalam kesehariannya di sekolah. Siswa menunjukkan kedisiplinan waktu, taat akan tata tertib yang berlaku dan tertib berpakaian. Siswa selalu datang tepat waktu, saat pembelajaran siswa juga menunjukkan kedisiplinan yaitu siswa tidak mengobrol pada saat guru menjelaskan materi, hal tersebut menunjukkan bahwa siswa menghargai orang lain, sebagai bentuk pengimplementasian ajaran *Pawongan*. Selain itu, siswa berpakaian sesuai dengan aturan sekolah dan menggunakan pin sebagai suatu identitas sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki karakter disiplin dengan menaati peraturan yang berlaku di SMP Negeri 1 Bangli.

### 3.2.5 Kerja Keras

Kerja keras adalah kecenderungan berusaha dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat untuk mencapai hasil yang paling ekstrim (Lase, 2022: 120). Dapat ditarik kesimpulan bahwa kerja keras adalah kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan dengan kesungguhan, ketekunan, dan semangat. Nilai pendidikan karakter kerja keras pada siswa di



SMP Negeri 1 Bangli dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan *Palemahan* dengan cara bergotong royong untuk menciptakan sekolah yang bersih dan tertata, karena melalui kegiatan *Palemahan* siswa diajarkan untuk mampu menata lingkungan sekolah dengan baik. Oleh karena itu, siswa bekerja keras dan melaksanakan gotong royong dalam penataan taman sekolahnya.

### 3.2.6 Kreatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kreatif berarti memiliki berdaya cipta, mampu membuat sesuatu dengan kecerdasan, kreativitas dan imajinasinya (2008: 793). Berdasarkan pengertian tersebut, nilai karakter kreatif berarti sifat dan perilaku seseorang yang mampu menciptakan sesuatu yang unik, menarik dan berguna. Siswa di SMP Negeri 1 Bangli dalam kesehariannya di sekolah telah menunjukkan karakter kreatif, baik dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan di luar kelas. Karakter kreatif tersebut kemudian dikembangkan dikembangkan melalui pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* pada bagian *Palemahan* di SMP Negeri 1 Bangli melalui kegiatan-kegiatan seperti pengelolaan sampah plastik menjadi pakaian. Kegiatan tersebut tentunya berkaitan dengan pengimplementasian ajaran *Palemahan* yaitu mengajarkan siswa untuk hidup harmonis dengan alam lingkungan dengan cara mengurangi sampah plastik.

### 3.2.7 Mandiri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri berarti keadaan dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain (2008: 872). guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti berupaya untuk mengembangkan karakter mandiri pada siswa dengan cara mengajak siswa untuk praktik hal-hal sederhana yang berkaitan dengan materi pelajaran yaitu Pendidikan Agama Hindu. Siswa di SMP Negeri 1 Bangli dalam kesehariannya telah menunjukkan perilaku yang mencerminkan karakter mandiri dalam dirinya. Salah satu karakter mandiri siswa di SMP Negeri 1 Bangli ditunjukkan dari kegiatan-kegiatan seperti: pembuatan sarana upacara secara mandiri, *mebanten* di areal suci SMP Negeri 1 Bangli secara mandiri, dan belajar mandiri pada pojok baca yang disediakan di kelas maupun di Balai *Nyastra*.

### 3.2.8 Demokratis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, demokratis berarti: 1) bentuk atau sistem pemerintahan di mana semua warga negara berpartisipasi dalam pemerintahan atau pemerintahan rakyat; 2) filosofi atau pandangan yang menempatkan persamaan hak dan perlakuan bagi semua warga negara (2008: 310). Berkaitan dengan hal tersebut maka, nilai pendidikan karakter demokratis adalah sikap atau perilaku yang memberikan kebebasan berpendapat pada orang lain karena setiap orang mempunyai hak yang sama. Pendidikan karakter demokratis ditanamkan di SMP Negeri 1 Bangli melalui kegiatan seperti: pemilihan Ketua Kelas, pemilihan Ketua OASIS dan PKS, dan kegiatan berkelompok. Kegiatan-kegiatan tersebut jika dikaitkan dengan ajaran *Tri Hita Karana* termasuk bentuk pengimplementasian ajaran *Pawongan* yang mana dalam kegiatan pemilihan ketua-ketua di sekolah terjadi interaksi sosial antar siswa.



### 3.2.9 Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dari sesuatu (Mustari, 2011: 103). Berdasarkan pengertian tersebut, maka nilai pendidikan karkter rasa ingin tahu berarti sikap dan perilaku yang menunjukkan keinginan untuk mengetahui hal-hal baru secara lebih mendalam. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Bangli pada saat siswa mendapatkan materi Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, saat pembelajaran banyak siswa yang bertanya terkait dengan materi yang sedang dijelaskan, hal tersebut tentu menunjukkan bahwa rasa ingin tahu dari siswa sangatlah tinggi. Siswa aktif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti, jika dikaitkan dengan ajaran *Tri Hita Karana*, hal tersebut termasuk dalam *Parahyangan* karena siswa ingin tahu terhadap agamanya sendiri dan pembelajaran agama banyak kaitannya dengan keyakinan kepada Tuhan.

### 3.2.10 Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan atau nasionalisme adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan bahwa setiap warga negara mencintai dan membela negaranya (Permanto, 2012: 86). Berdasarkan pengertian tersebut, maka nilai pendidikan karakter dalam semangat kebangsaan adalah menumbuhkan sikap dan perilaku cinta tanah air dan rela berkorban demi bangsa. Siswa menunjukkan karakter semangat kebangsaan dari rasa antusiasnya siswa dalam mengikuti upacara bendera. Dalam pelaksanaan upacara bendera, terdapat perangkat yang bertugas secara bergiliran, dalam hal tersebut diperlukan adanya suatu komunikasi yang baik antar semua perangkat upacara, hal tersebut erat kaitannya dengan Pawongan yaitu bagaimana menjalin hubungan yang harmonis dengan sesama warga sekolah. Siswa juga menunjukkan sikap tertib saat upacara bendera, hal tersebut mencerminkan karakter semangat kebangsaan siswa yang sangat tinggi sebagai bentuk penghargaan terhadap jasa-jasa para pahlawan sebagai bentuk pengimplementasian ajaran Pawongan.

### 3.2.11 Cinta Tanah Air

Nilai pendidikan karakter cinta tanah air berarti sikap dan perilaku setia terhadap tanah airnya. Cinta tanah air di sekolah dapat ditunjukkan dengan hal sederhana yaitu mencintai almamater sekolah. Nilai karakter cinta tanah air siswa dapat dilihat dari hal-hal sederhana yaitu bagaimana ia cinta terhadap sekolahnya dan bangga menjadi bagian dari sekolah tersebut. Jika dikaitkan dengan ajaran *Tri Hita Karana*, maka karakter cinta tanah air ini dapat dikembangkan melalui pengimplementasian ajaran *Palemahan* dengan jalan menjaga lingkungan sekolahnya.

### 3.2.12 Menghargai Prestasi

Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi berarti sikap dan perilaku menghargai keberhasilan orang lain dan menjadikan hal tersebut sebagai motivasi diri. Nilai pendidikan karakter menghargai prestasi dapat dikembangkan melalui pengimplementasian ajaran *Pawongan* karena *Pawongan* merupakan ajaran bertujuan untuk menciptakan keharmonisan dengan sesama manusia, jika di sekolah maka tujuannya untuk menciptakan keharmonisan dengan seluruh warga sekolah. Karakter menghargai prestasi dapat dikembangkan melalui pengimplementasian ajaran *Pawongan* seperti: mengucapkan selamat kepada teman yang



berprestasi, menghilangkan rasa iri dengki dan menjadikan hal tersebut sebagai motivasi diri dan memberikan apresiasi dengan cara bertepuk tangan saat ada siswa yang berprestasi

### 3.2.13 Bersahabat (Komunikatif)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, komunikatif berarti mudah dihubungi dan dipahami sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik (2008: 772). Nilai pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif berarti sikap atau perilaku mudah bergaul dengan semua orang, berperilaku dan berkata yang baik sehingga disenangi dalam pergaulan. Nilai pendidikan karakter bersahabat dapat dikembangkan dengan pengimplementasian ajaran *Pawongan* seperti menolong sesama, tidak melakukan pembulian, dan bersikap ramah kepada semua warga sekolah. Oleh karena itu, ajaran *Pawongan* menjadi pondasi kuat dalam pengembangan karakter bersahabat pada siswa di SMP Negeri 1 Bangli.

### 3.2.14 Cinta Damai

Karakter cinta damai berarti sikap dan perilaku mampu menciptakan ketenangan dan ketentraman. Siswa di SMP Negeri 1 Bangli telah memiliki karakter cinta damai, hal tersebut terbukti dari rasa aman yang dirasakan oleh siswa, tidak ada pembulian di antara siswa. Di SMP Negeri 1 Bangli juga terdapat PKS yang bertugas menjaga keamanan siswa sehingga tidak terjadi pembulian. Karakter cinta damai dikembangkan melalui pengimplementasian ajaran *Pawongan*, sehingga karakter tersebut melekat dalam diri siswa hingga ia dewasa karena telah memiliki pedoman kuat dalam dirinya. Selain itu, ada juga guru BK yang bertugas untuk melakukan pembinaan karakter sehingga siswa tidak berani melakukan pembulian terhadap temannya.

### 3.2.15 Gemar Membaca

Nilai pendidikan karakter gemar membaca berarti perilaku senang serta tertarik membaca berbagai literatur untuk menambah pengetahuan dalam dirinya. siswa di SMP Negeri 1 Bangli memiliki karakter gemar membaca. Hal tersebut dibuktikan dari banyaknya siswa yang datang ke perpustakaan untuk membaca buku. Selain itu, ada juga siswa yang membaca di pojok baca kelasnya. Karakter gemar membaca kemudian dikembangkan melalui kegiatan seperti Rabu Literasi dan Canang Sari untuk meningkatkan minat siswa dalam membaca. Selain itu, di masing-masing kelas telah disediakan pojok baca, sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa. Melalui program tersebut, maka karakter gemar membaca siswa menjadi berkembang karena siswa tidak bosan membaca sendirian.

### 3.2.16 Peduli Lingkungan

Karakter peduli lingkungan adalah sikap dan perilaku peduli terhadap alam lingkungan. Berdasarkan pengertian tersebut, maka nilai pendidikan karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan seseorang yang menunjukkan perhatiannya terhadap lingkungan sehingga lingkungannya terjaga dan asri. Siswa di SMP Negeri 1 Bangli telah memiliki karakter peduli lingkungan. Karakter tersebut kemudian dapat dikembangkan melalui pembiasaan-pembiasaan dari pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* pada bagian *Palemahan*. Bahkan ada beberapa kegiatan sekolah sebagai upaya pengembangan karakter peduli lingkungan yaitu



seperti 1) Darling Cantik (Sadar Lingkungan Cinta Anti Sampah Plastik), 2) Gertak (Gerakan Tata Kelola Kebersihan), 3) Saber (Sabtu Bersih), 4) Pembersihan Rutin, 5) Pengelolaan Sampah.

### 3.2.17 Peduli Sosial

Peduli sosial adalah tindakan dan perilaku peduli terhadap lingkungan sosial serta berempati kepada setiap orang yang membutuhkan pertolongan (Sumantri, 2022: 19). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan karakter peduli sosial berarti sikap atau perilaku selalu memberikan bantuan kepada setiap orang yang memerlukan pertolongan. Nilai pendidikan karakter peduli sosial dikembangkan melalui pengimplementasian ajaran *Pawongan* karena melalui ajaran *Pawongan*. Beberapa contoh kegiatan yang merupakan bentuk pengimplementasian ajaran *Pawongan* untuk mengembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yaitu sebagai berikut: Kober (Kotak Berkarakter) dan Koin Esaba. Pengimplementasian ajaran *Pawongan* melalui hal-hal kecil sebagai suatu pembiasaan yang dapat mengembangkan karakter peduli sosial siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan selama program ini dilaksanakan, tidak ada siswa yang mengeluh, bahkan ada juga siswa yang memberikan uang lebih.

### 3.2.18 Tanggung Jawab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tanggung jawab berarti keadaan wajib menanggung segala sesuatu (2008: 1398). Nilai pendidikan karakter tanggung jawab merupakan karakter sanggup dan berani menanggung segala sesuatu yang dikerjakan dengan segala resikonya. Karakter tanggung jawab yang ada pada dalam diri siswa dikembangkan melalui kegiatan *Palemahan* karena siswa yang bertanggung jawab atas kebersihan kelas dan lingkungan sekolahnya. Selain itu, di SMP Negeri 1 Bangli, siswa juga selalu diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap sampah-sampahnya. Siswa di SMP Negeri 1 Bangli memiliki karakter tanggungjawab, hal tersebut ditunjukkan dari perilaku siswa di sekolah. Siswa bertanggungjawab atas kebersihan kelas dan taman kelasnya.

## 3.3 Dampak Pengimplementasian Ajaran Tri Hita Karana terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Bangli

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti efek, akibat, imbas, atau pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif akibat (2008: 290). Oleh karena itu, maka dampak adalah akibat yang diperoleh setelah melakukan sesuatu. Ada 2 jenis dampak yang dihasilkan dari setiap kegiatan yaitu dampak positif dan dampak negatif. Setiap kegiatan yang dilakukan tentunya akan menghasilkan suatu dampak, begitupula dengan pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli tentunya akan menghasilkan suatu dampak. Dampak positif dari pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* terhadap pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yaitu sebagai berikut:

### 3.3.1 Berkembangnya Karakter Siswa

Dampak dari adanya pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli yaitu karakter siswa menjadi berkembang. Berkembangnya karakter siswa dapat dilihat



dari perilakunya, karena perilaku mencerminkan karakter yang ada dalam dirinya. Dari yang awalnya tidak peduli menjadi peduli terhadap sesama, alam dan mau melaksanakan ajaran agamanya tanpa disuruh. Dari yang awalnya sudah memiliki karakter baik, berkembang lagi menjadi siswa yang lebih peduli. Hal tersebut tentunya menunjukkan bahwa pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli menjadi pondasi kuat dalam pengembangan karakter siswa, sehingga siswa memiliki pegangan atau dasar dalam berperilaku dan beretika sesuai ajaran agamanya. Oleh karena itu, siswa tidak mudah mendapatkan pengaruh-pengaruh negatif. Karakter yang dapat dikembangkan melalui pengimplementasian ajaran *Parahyangan* yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, dan rasa ingin tahu. Karakter yang dapat dikembangkan melalui pengimplementasian ajaran *Pawongan* yaitu jujur, toleransi, disiplin, demokratis, menghargai prestasi, bersahabat (komunikatif), cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan semangat kebangsaan. Karakter yang dapat dikembangkan melalui pengimplementasian ajaran *Palemahan* yaitu kerja keras, kreatif, cinta tanah air, peduli lingkungan dan tanggung jawab.

### 3.3.2 Meningkatnya Kesadaran Siswa untuk Menjalankan Ajaran Agamanya

Pengimplementasian ajaran *Parahyangan* memberikan dampak terhadap pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli karena pengimplementasian ajaran *Parahyangan* berkaitan dengan bagaimana siswa itu mampu menjalin hubungan harmonis dengan Tuhannya sebagai rasa sujud dan bhakti. Dengan adanya pengimplementasian ajaran *Parahyangan*, maka siswa di SMP Negeri 1 Bangli memiliki kesadaran yang tinggi dalam menjalankan ajaran agama. Hal tersebut ditunjukkan dari perilaku siswa seperti: 1) siswa melaksanakan *Puja Tri Sandya* dengan taat dan tertib tertib, 2) siswa *mebanten* di Padmasana, di kelas, dan di areal suci lainnya yang terdapat di SMP Negeri 1 Bangli, 3) siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan suatu kegiatan, 3) siswa tidak mengganggu temannya saat bersembahyang, 3) siswa membuat sarana upakara sendiri berupa banten untuk dihaturkan saat Purnama, Tilem, Saraswati dan hari suci lainnya.

### 3.3.3 Meningkatnya Kepedulian Siswa terhadap Sesama

Ajaran *Pawongan* dapat meningkatkan kepedulian siswa di SMP Negeri 1 Bangli terhadap sesama. Hal tersebut terbukti dari antusias siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan *Pawongan* yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bangli seperti Koin Esaba dan Kotak Berkarakter. Dari kegiatan tersebut, menunjukkan bahwa kepedulian siswa terhadap sesama meningkat. Meningkatnya karakter peduli sosial siswa terhadap sesama dapat dilihat dari perilaku siswa seperti: kepekaan siswa untuk membantu orang di sekitarnya, misalnya membantu guru, siswa membantu membawa temannya yang sakit ke UKS dan memberikan sumbangan kepada sesama warga sekolah yang kesusahan. Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, siswa tampak antusias melaksanakan program kemanusiaan terkait dengan ajaran *Pawongan*. Hal tersebut menunjukkan bahwa kepedulian siswa terhadap sesama menjadi meningkat melalui pengimplementasian ajaran *Pawongan*.



### 3.3.4 Meningkatnya Kepedulian Siswa terhadap Lingkungan

*Palemahan* adalah hubungan yang harmonis antara manusia dengan alam lingkungan. Manusia tidak dapat lepas dari alam karena manusia memenuhi segala kebutuhannya dari alam. Hidup manusia sangat bergantung dari alam, maka dari itu hendaknya manusia mampu merawat alam lingkungannya dengan baik, agar alam senantiasa menyediakan kebutuhan manusia secara berkesinambungan (Swebawa, 2021:63). Berkaitan dengan hal tersebut, maka pengimplementasian ajaran *Palemahan* memberikan dampak terhadap pengembangan karakter peduli lingkungan pada siswa, sehingga siswa senantiasa mampu menjaga alam lingkungannya agar lestari. Penanaman dan pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan, hal tersebut dapat diamati dari perilaku siswa di sekolah seperti: siswa selalu membuang sampah pada tempatnya, siswa bertanggung jawab membersihkan kelasnya dan taman kelasnya, siswa memanfaatkan botol plastik menjadi tempat menanam tumbuhan, dan siswa mendaur ulang plastik menjadi kerajinan.

### 3.3.5 Terciptanya Keharmonisan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, keharmonisan berarti keadaan harmonis, selaras dan serasi (2008: 484). Berkaitan dengan hal tersebut, maka tujuan dari ajaran *Tri Hita Karana* yaitu untuk menciptakan keharmonisan dan kedamaian. Dampak dari pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* yaitu terciptanya keharmonisan secara vertikal dan horisontal. Keharmonisan secara vertikal dicapai melalui pengimplementasian ajaran *Parahyangan* dan *Palemahan*, sedangkan keharmonisan horizontal dicapai melalui pengimplementasian ajaran *Pawongan* yaitu bagaimana siswa menjalin hubungan harmonis dengan seluruh warga sekolah. Keharmonisan yang dicapai sebagai dampak dari pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* ada 3 bagian yaitu keharmonisan dengan Tuhan, keharmonisan dengan sesama warga sekolah dan keharmonisan dengan alam lingkungan di sekolah.

## IV. SIMPULAN

Strategi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam mengimplementasikan ajaran *Tri Hita Karana* untuk mengembangkan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yaitu guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti menggunakan model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) dengan pendekatan saintifik, metode ceramah dan diskusi, serta strategi pembelajaran kooperatif. Adapun strategi guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti dalam mengembangkan karakter siswa melalui ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli yaitu: 1) menanamkan ajaran *Tri Hita Karana* kepada siswa melalui pembelajaran di kelas dan di luar kelas, 2) mengajak siswa terjun ke acara-acara terkait pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana*, 3) melaksanakan program penguatan karakter siswa terkait ajaran *Tri Hita Karana*. Dalam melaksanakan strategi tersebut ada peranan guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti yaitu 1) Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai pengajar untuk menanamkan ajaran *Tri Hita Karana*, 2) Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai pendidik karakter siswa, 3) Guru Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti sebagai motivator, tauladan dan pemberi contoh dalam pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana*.



Nilai-nilai pendidikan karakter yang dikembangkan melalui pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* di SMP Negeri 1 Bangli yaitu: 1) religius, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat (komunikatif), 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial, 18) tanggung jawab.

Dampak pengimplementasian ajaran *Tri Hita Karana* terhadap pengembangan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bangli yaitu sebagai berikut: 1) berkembangnya karakter siswa, 2) meningkatnya kesadaran siswa untuk menjalankan ajaran agamanya, 3) meningkatnya kepedulian siswa terhadap sesama, 4) meningkatnya kepedulian siswa terhadap lingkungan, 5) terciptanya keharmonisan.

### Daftar Pustaka

- Bastian, Adolf dan Reswita. 2020. *Model dan Pendekatan Pembelajaran*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Lase, Famahato. 2022. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Cerdas di Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia.
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Pendekatan Saintifik di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Mustari, Muhamad. 2011. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Permanto, L.T. 2012. *Penerapan Perilaku Nasionalistik Masa Kini*. Yogyakarta: Mata Bangsa.
- Penyusun, Tim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Prayitno, Anggar Titis. dkk. 2022. *Strategi, Pendekatan & Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pembelajaran Matematika*. Sukabumi: CV Jejak.
- Putranta, Himawan. dkk. *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swabawa, I Gusti Agung Made. 2021. *Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Najib M. dkk. 2016 *Manajemen Strategi Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Yogyakarta. Gara Media.
- Yudha, Rahmat Putra. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery.